

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan uraian pada bab-bab terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran pelaksanaan pelatihan kecakapan vokasional dalam mewujudkan hidup mandiri

Pelatihan kecakapan vokasional baru pertama kali di selenggarakan di hunian sementara pascabencana Erupsi Merapi. Peserta praktek langsung pada bangunan yang sedang dibangun, dengan didampingi instruktur dan tukang bangunan yang sudah mahir (aplikatif). Selesai mengikuti pelatihan praktek peserta mengikuti magang pada bangunan RTG, masih dibawah pengawasan instruktur dan bekerja bersama-sama dengan yang sudah mahir. Pelatihan kecakapan vokasional merupakan upaya memberdayakan masyarakat agar memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai bekal untuk bekerja dan memperoleh pendapatan. Untuk mewujudkan hidup mandiri masyarakat, dalam mengatasi permasalahan pasca bencana dengan berinisiatif mencari/menciptakan lapangan pekerjaan, mencari modal dan mengembangkan pengetahuan. Pengembangan pengetahuan melalui pelatihan kecakapan vokasional terkait dengan rehabilitasi dan rekonstruksi masyarakat yaitu tukang bangunan, sesuai dengan kebutuhan masyarakat pasca bencana dalam mewujudkan hidup mandiri.

2. Ketercapaian pelatihan kecakapan vokasional dalam mewujudkan hidup mandiri sangat efektif. Peserta pelatihan pada tahap proses telah mampu mempraktekkan hasil dari pelatihan. Evaluasi pasca pelatihan masyarakat peserta dapat langsung mengaplikasikan hasil pelatihan kecakapan vokasionalnya. Bekerjasama dengan rekompak membuka peluang kerja membangun rumah tahan gempa menggantikan KP huntara menjadi huntap.

Agus Winarti, 2014

PELATIHAN KECAKAPAN VOKASIONAL DALAM MEWUJUDKAN HIDUP MANDIRI : Studi pada Masyarakat Pascabencana Erupsi Merapi di Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kekuatan yang sangat menentukan adalah kesiapan masyarakat menerima perubahan dan mau dirubah untuk mempercepat proses rehabilitasi dan rekonstruksi masyarakat, filosofi hidup masyarakat lereng Merapi “Adoh ratu cedhak watu” kemauan dan kemampuan keras mendukung terealisasinya rehabilitasi dan rekonstruksi masyarakat pasca bencana. Adanya kebutuhan yang mendesak akan pengetahuan, sikap dan keterampilan masyarakat untuk mengatasi permasalahan pasca bencana.

Berdasarkan analisa SWOT dari segi kekuatan lebih banyak dari pada kelemahan, peluang kerja yang dapat diisi oleh masyarakat. Ancaman dan kelemahan dapat ditekan dengan memotivasi dan bantuan tutor sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan. Pelatihan kecakapan vokasional tukang bangunan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat setempat, sangat efektif dapat memberdayakan masyarakat bangkit dari keterpurukan. Kecakapan yang telah dimiliki oleh masyarakat ternyata mampu mewujudkan hidup mandiri bagi diri dan keluarganya.

3. Dampak pelatihan kecakapan vokasional dalam mewujudkan hidup mandiri; masyarakat mampu mengaplikasikan keterampilannya pada kehidupan sehari-hari; masyarakat pasca bencana memiliki pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap. Dapat bekerja dan memperoleh pendapatan kemampuan membelajarkan orang lain dengan membentuk kelompok baru, membelajarkan anggota kelompok yang ketika pelatihan tidak hadir dalam kegiatan. Masyarakat memiliki kemampuan melaksanakan tahapan rekonstruksi, sehingga lebih cepat dalam pemulihan dari keterpurukan; kemampuan adanya kegiatan tambahan yang dilakukan secara terus-menerus, kegiatan tambahan berupa usaha lama dibangun kembali yaitu beternak sedangkan untuk bertani, masih belum memungkinkan.
4. Pendukung dan penghambat pelatihan kecakapan vokasional dalam mewujudkan hidup mandiri pada umumnya adalah dari faktor sumber daya manusia dan sarana prasarana.

Faktor pendukung yang berasal dari sumber daya manusia. Kemampuan tutor menggunakan pendekatan orang dewasa menjadikan pelatihan kecakapan mudah diterima dan difahami oleh peserta. Kesiapan peserta menerima perubahan mata pencaharian melalui pelatihan kecakapan. Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pelatihan hingga dapat mewujudkan hidup mandiri. Faktor pendukung dari sarana dan prasarana yaitu tersedianya ruangan untuk pelatihan; adanya program BDR dan BDL sebagai wadah untuk praktek membangun RTG. Evaluasi akhir dari pelatihan kecakapan vokasional dapat mengaplikasikan hasil pembelajaran dari pelatihan tersebut berupa membangun RTG. Adanya tujuan yang jelas, kurikulum berorientasikan kepada masalah, materi yang tepat, waktu sesuai dengan kesepakatan antara tutor dan peserta. Tutor dapat menjalankan fungsinya sebagai tutor sesuai dengan profesi dan keahliannya, memiliki kemampuan pendekatan pada peserta pelatihan.

Faktor penghambat penyelenggaraan pelatihan kecakapan vokasional, peserta tidak memiliki pengetahuan sama sekali tentang teknik bangunan, karena mayoritas masyarakatnya adalah bertani dan beternak. Kondisi masyarakat yang masih mengalami trauma. Sarana dan prasarana kurang memadai yaitu tempat pelatihan menggunakan fasilitas umum berupa tempat ibadah.

B. Rekomendasi

Rekomendasi yang disampaikan berdasarkan pada temuan, analisis data dan temuan penelitian serta teori-teori yang digunakan sebagai dasar penelitian dan simpulan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Praktisi Pendidikan Luar Sekolah, dengan menerapkan pelatihan kecakapan ini menjadi model pelatihan kecakapan vokasional untuk mewujudkan hidup mandiri. Pelatihan aplikatif berdasarkan kebutuhan masyarakat setempat dan memanfaatkan sumber daya alam yang ada.

2. Penelitian Lebih Lanjut, dengan mengembangkan pelatihan kecakapan vokasional ini menjadi model pelatihan kecakapan vokasional dalam mewujudkan hidup mandiri pascabencana alam lainnya seperti bencana tsunami, angin puting beliung, tanah longsor atau bencana-bencana alam lain.
3. Pemerintah dan Instansi yang terkait dengan upaya rehabilitasi dan rekonstruksi masyarakat pasca bencana alam, melalui dinas pendidikan masyarakat senantiasa mengarahkan dan mendorong masyarakat terdampak bencana menjadi pelaku utama dalam rehabilitasi dan rekonstruksi masyarakat itu sendiri, sehingga tahu persis permasalahan yang sebenarnya dihadapi. Rekonstruksi pelatihan kecakapan vokasional dalam mewujudkan hidup mandiri, karena pelatihan ini cukup efektif dijadikan model pelatihan kecakapan vokasional dalam mewujudkan hidup mandiri. Dengan demikian dapat disusun strategi pemberdayaan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini menjadi penting untuk mempercepat proses rehabilitasi dan kekonstruksi masyarakat yang terdampak.